

TUGAS AKHIR

**SENTARUM CULTURAL VILLAGE
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME
DI KABUPATEN KAPUAS HULU**



DISUSUN OLEH :

JULIANUS
61.15.0055

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julianus
NIM : 61150055
Program studi : Program Studi Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“SENTARUM CULTURAL VILLAGE DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR REGIONALISME DI KABUPATEN KAPUAS HULU”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 06 Juli 2021

Yang menyatakan



(Julianus)
NIM.61150055

TUGAS AKHIR

**SENTARUM CULTURAL VILLAGE
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME
DI KABUPATEN KAPUAS HULU**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Disusun Oleh :

JULIANUS
61.15.0055

Diperikasa di : Yogyakarta
Tanggal : 11-07-2022


Dosen Pembimbing I


Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch

Dosen Pembimbing II


Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T. M.Sc.

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr.-Ing. Sita Y. Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Sentarum Cultural Village Dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme Di Kabupaten Kapuas Hulu
Nama Mahasiswa : Julianus
NIM : 61.15.0055
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Genap
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8888
Tahun : 2021/2022
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahan didepan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana
Dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 05-07-2022

Yogyakarta, 11-07-2022

Dosen Pembimbing I


Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch

Dosen Penguji I


Ferdy Sabono, S.T., M.Sc.

Dosen Pembimbing II


Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T. M.Sc.

Dosen Penguji II


Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

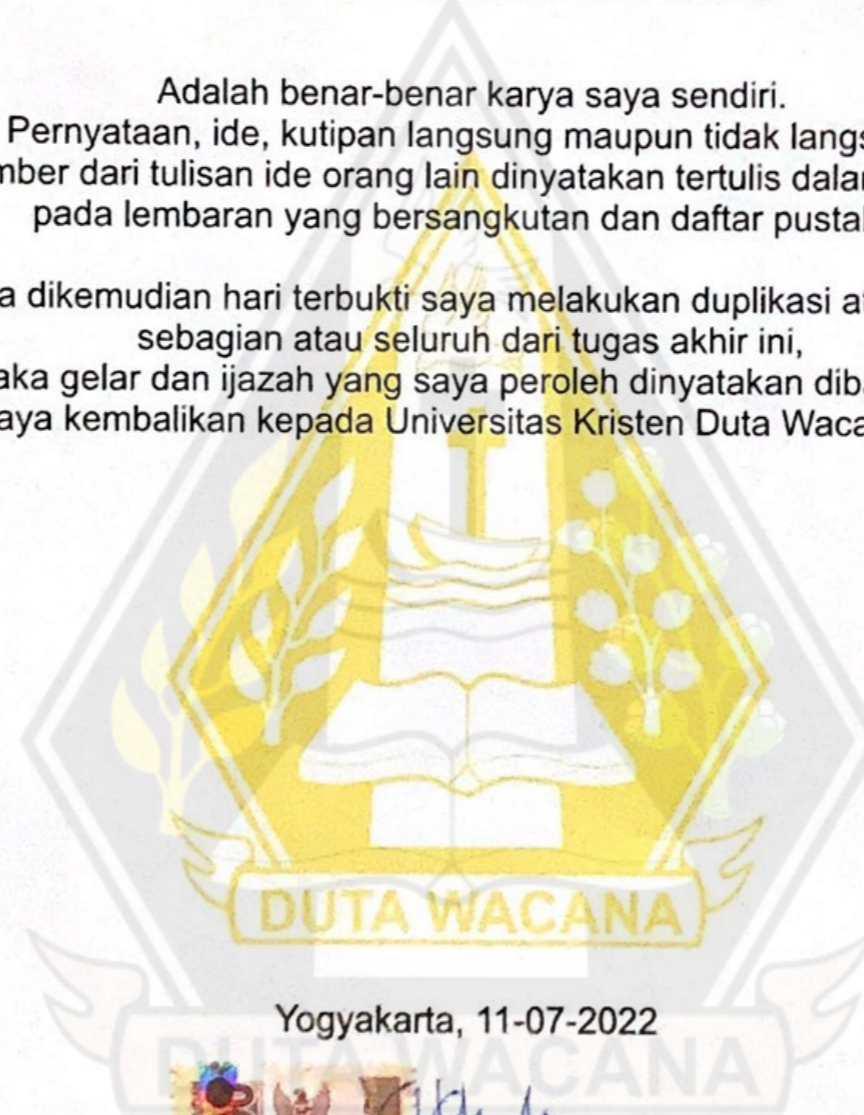
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir

SENTARUM CULTURAL VILLAGE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME DI KABUPATEN KAPUAS HULU

Adalah benar-benar karya saya sendiri.
Pernyataan, ide, kutipan langsung maupun tidak langsung
yang bersumber dari tulisan ide orang lain dinyatakan tertulis dalam Tugas Akhir ini
pada lembaran yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi
sebagian atau seluruh dari tugas akhir ini,
maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan dibatalkan
dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.



Yogyakarta, 11-07-2022



Julianus
61.15.0055

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul Sentarum Cultural Village Dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme Di Kabupaten Kapuas Hulu sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur & Desain Program Studi Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana.

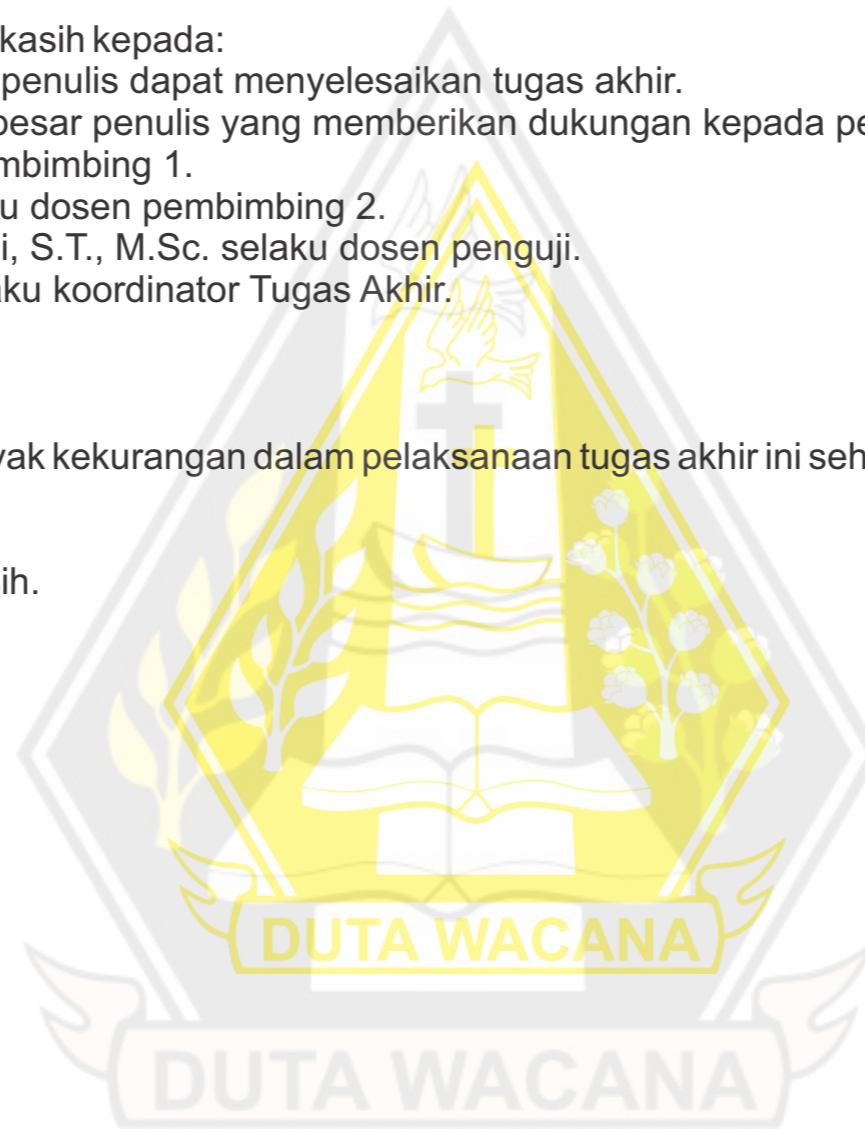
Laporan ini berisi hasil pekerjaan dari tahap programming dan tahap studio. Hasil tahap programming berisi grafis yang menjadi pedoman untuk masuk ke tahap studio. Kemudian hasil dari tahap studio berupa gambar kerja 2D dan poster yang berisi konsep desain dan hasil desain yang ditampilkan dengan gambar 3D.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang atas penyertaannya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
2. Orangtua dan saudara-saudari serta keluarga besar penulis yang memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch selaku dosen pembimbing 1.
4. Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T. M.Sc. selaku dosen pembimbing 2.
5. Ferdy Sabono, S.T., M.Sc. dan Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji.
6. Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc. selaku koordinator Tugas Akhir.
7. Rekan-rekan arsitektur 2015.

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir ini sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun diskusi yang lebih berkembang ke depannya.

Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 11-07-2022

Julianus
61.15.0055

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Abstrak	vii
Abstract	viii

BAB 1 : PENDAHULUAN

Kerangka Berfikir	ix
Abstrak	1
Arti Judul	1
Latar Belakang	1
Fenomena	5
Permasalahan.....	8
Pendekatan Ide & Solusi	11
Metode Pengumpulan Data	13

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Cultural Village	14
Arsitektur Regionalisme.....	14
Wisata Berbasis Komunitas.....	14
Studi Preseden	15

BAB 3 : PROGRAM RUANG

Aktivitas	18
Kebutuhan Ruang	19
Hubungan Ruang	21
Besaran Ruang	22

BAB 4 : TINJAUAN SITE

Kriteria Pemilihan Site	25
Alternatif Site	26
Analisis Kriteria Site	27
Tinjauan Site	28
Analisis Mezzo	29
Analisis Mikro	31
Situasi Site	33
Analisis Cultural Village	34
Analisis Arsitektur Regionalisme.....	35
Analisis Wisata Berbasis Komunitas	36
Analisis Preseden	36

BAB 5 : KONSEP

Konsep Zonasi.....	37
Konsep Sirkulasi.....	39
Konsep Regionalisme	40
Konsep Ruang	41
Konsep Bentuk.....	42
Konsep Material	43
Konsep Bangunan	44
Transformasi Desain	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Gambar Kerja
Lembar Konsep
Poster
Kartu Konsultasi
Foto Penelitian

ABSTRAK

Masyarakat adat Kedungkang adalah sebuah komunitas etnis Dayak Iban yang berdiam di dusun Kedungkang, kecamatan Batang Lupar, Kapuas Hulu. Lingkungan tempat tinggal masyarakat Kedungkang berada di dalam kawasan Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) yang total luas area mencapai sekitar 132.000 hektar, danau ini merupakan ekosistem lahan basah danau, hutan rawa air tawar dan hutan hujan tropis di Kalimantan. Dusun Kedungkang oleh pemerintah ditetapkan sebagai destinasi wisata budaya yang berarti mereka harus membuka diri kepada kunjungan publik. Beragam proyek telah dilakukan tetapi sejauh ini belum berhasil membuat karakter masyarakat adat dan wisata berjalan beriringan.

Meletakkan fungsi publik dan merancang sebuah bangunan di lingkungan adat di dalam sebuah taman nasional memiliki tantangan tersendiri yang membedakannya dengan perancangan di lahan peruntukan umum sehingga perlu berhati-hati dan menempatkan masyarakat adat sebagai subjek yang perlu didengar dan dihormati keunikannya. Dalam perancangan perlu memperhatikan keunikan masyarakat adat mulai dari gaya hidup, budaya, teknologi dan sumber daya yang mereka miliki agar sesuai dengan kebutuhan dan pola hidup yang unik.

Melalui studi maka disimpulkan masyarakat adat Kedungkang membutuhkan sebuah pusat kegiatan masyarakat atau *community centre* yang berfungsi untuk mengakomodasi aktivitas sehari-hari mereka sekaligus menjadi pusat kebudayaan. Tipologi *cultural village* mencakup kebutuhan tersebut dan mempertimbangkan karakter masyarakat tersebut sebagai sebuah komunitas adat. Perancangan dengan menggunakan pendekatan regionalisme melihat komunitas adat sebagai sebuah komunitas yang perlu digali kekayaan budaya dan pengetahuannya.

Kata Kunci : masyarakat adat, Dayak Iban, Danau Sentarum, Kapuas Hulu, budaya, *community centre*, *cultural village*, regionalisme.



ABSTRACT

Kedungkang Tribal Community is a Iban Dayak community who inhabit Kedungkang village, Batang Lupar subdistrict, Kapuas Hulu. The settlement is located within the area of Lake Sentarum National Park with areas of 132,000 hectare, this lake comprises a wetland ecosystem, swamp forest and tropical rainforest in Borneo. Kedungkang village is assigned as a cultural tourism destination by the government which means they have to open for public visit. Various projects have been done however so far those have not made both tribal community character and tourism run in harmony.

Assigning a public-purposed function and designing a building in a tribal community within a national park has its own challenge which differs it from designing in general-purposed land therefore it takes a carefulness to place the tribal community as a subject which have to be heard and its uniqueness being respected. In this design the uniqueness of tribal community such as in lifestyle, culture, technology and resources need to be respected to suit their needs and their unique lifestyle.

Through this study a conclusion can be drawn that the Kedungkang tribal community needs a *community centre* which acts to accommodate their daily activities as well as becoming cultural centre. *Cultural village* typology comprises those needs and considers the character of community as a tribal community. The design uses regionalism approach which sees the tribal community as a community whose cultural heritage and knowledges need to be explored.

Keywords : tribal community, Iban Dayak, Lake Sentarum, Kapuas Hulu, culture, *community centre*, *cultural village*, regionalism.



PROGRAMMING TUGAS AKHIR
SENTARUM CULTURAL VILLAGE
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME
DI KABUPATEN KAPUAS HULU



DISUSUN OLEH :

JULIANUS
61150055

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2021

KERANGKA BERFIKIR

LATAR BELAKANG

- **Kabupaten Kapuas Hulu** yang mencakup wilayah **Taman Nasional Danau Sentarum** dan perkampungan disekitarnya menjadi target pengembangan oleh **Pemerintah Daerah**, Karena berpotensi dikembangkan serta berdekatan dengan **Perbatasan Negara**.
- Salah satu pengembangannya dilakukan di **Dusun Kedungkang**, yang berfokus pada pengadaan infrastruktur yang diharapkan menjadi penunjang kegiatan **Wisata**.

FENOMENA

- Target pengembangan lebih di fokuskan kepada pengadaan infrastruktur wisata, sedangkan **Masyarakat Adat** menjadi **Kurang Diperhatikan**, dari segi **Keberadaannya** dan cenderung **Tidak Melibatkan** mereka dalam pengerjaan proyek dikawasan mereka sendiri.
- **Aktivitas Masyarakat** menjadi **Terbatas**, terlebih karena adanya **Aturan** di kawasan **Taman Nasional** yang mengikat mereka.

PERMASALAHAN

- Menjadi kawasan tujuan wisata, membuat **Masyarakat** mau tidak mau harus **Membuka Diri** dengan kunjungan publik.
- Keadaan masyarakat saat ini dirasa masih **Belum Cukup** untuk menyediakan keperluan penunjang kegiatan wisata, yang mengharuskan mereka **Menerima Tamu** baik yang hendak singgah ataupun menginap.
- Aktivitas masyarakat setiap harinya berlangsung dengan kondisi Apa Adanya. Dimana masyarakat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekitar mereka, meskipun itu **Fasilitas Publik**. Hal ini dilakukan karena mereka **Kesulitan** membuat **Bangunan Baru** ataupun **Memperbaiki Tempat Tinggal Mereka**.

IDE & SOLUSI

- **Community Center** dengan tipologi **Cultural Village** yang diharapkan dapat mengakomodasi **Kebutuhan Masyarakat** dengan menyediakan ruang baru untuk **Produksi Kerajinan, Ruang Penyimpanan, Ruang Eksibisi dan Edukasi**, serta **Tempat Menginap** bagi pengunjung.
- Dilakukan pengembangan dengan Pendekatan **Arsitektur Regionalisme** yang diharapkan dapat menjadi **Solusi** untuk **Pelestarian Bangunan Tradisional** dan pengadaan **Bangunan Baru** di kawasan Taman Nasional.

METODE

- Data Primer :**
- Wawancara
 - Observasi
 - Dokumentasi
- Data Sekunder :**
- Peraturan Daerah (RTRWK) Kapuas Hulu 2014-2034
 - ODTW Kab.Kapuas Hulu
 - Jurnal : Kajian Arsitektur Regionalisme dan Cultural Village berbasis Community Based Torism
 - Buku : ASEAN Community Based Tourism Standard
 - Artikel Internet : Cultural Village, Community Based Torism, Dusun Kedungkang, dan Studi Preseden

KONSEP PERANCANGAN

- Konsep Zonasi
- Konsep Sirkulasi
- Konsep Regionalisme
- Konsep Ruang
- Konsep Bentuk
- Konsep Material
- Konsep Bangunan
- Transformasi Desain

ANALISIS SITE

- Kriteria Pemilihan Site
- Alternatif Site
- Analisis Pemilihan Site
- Analisis Kriteria Site
- Tinjauan Site
- Analisis Mezzo
- Analisis Mikro
- Situasi Site
- Analisis Cultural Village
- Analisis Arsitektur Regionalisme
- Analisis Wisata Berbasis Komunitas
- Analisis Preseden

PROGRAM RUANG

- Aktivitas
- Kebutuhan Ruang
- Hubungan Ruang
- Besaran Ruang

TINJAUAN PUSTAKA

- Studi Literatur :**
- Tinjauan Cultural Village
 - Tinjauan Arsitektur Regionalisme
 - Tinjauan Wisata Berbasis Komunitas
- Studi Preseden :**
- Centre Culturel Jean-Marie Tjibaou (1998) Konsep Bangunan baru dengan Adopsi Bentuk dan Teknologi lokal.

BAB

01

PENDAHULUAN

**ABSTRAK
TINJAUAN JUDUL
LATAR BELAKANG
FENOMENA
PERMASALAHAN
PENDEKATAN IDE & SOLUSI
METODE PENGUMPULAN DATA**



01 LATAR BELAKANG

PENDAHULUAN

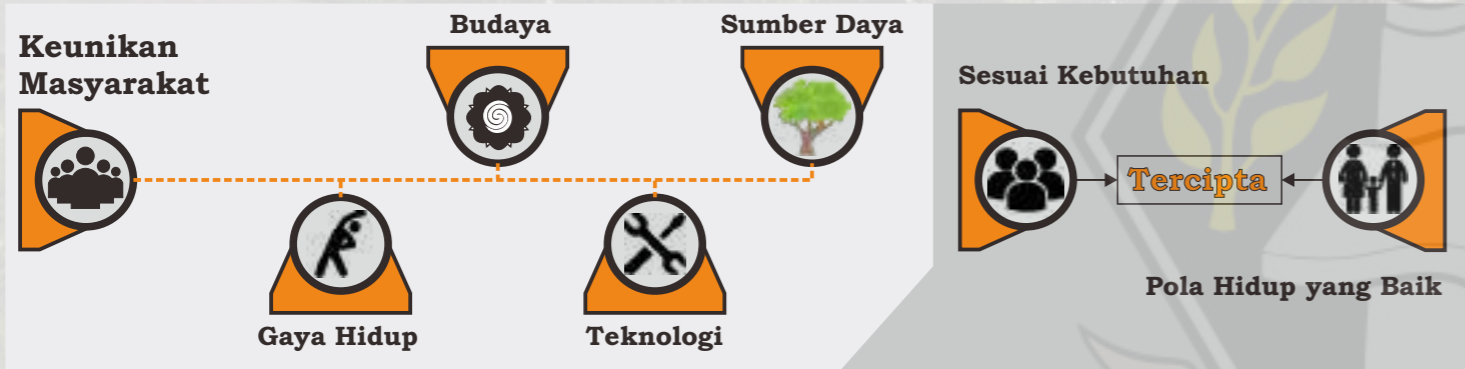
ABSTRAK

Masyarakat Adat Dusun Kedungkang adalah sebuah komunitas etnis Dayak Iban, yang mendiami kawasan Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS).



Meletakkan Fungsi Publik dalam perancangan di kawasan Taman Nasional perlu berhati-hati dan harus tepat menempatkan Masyarakat Adat sebagai subjek yang perlu Didengar serta Dihormati keunikannya.

PERANCANGAN yang PERLU DIPERHATIKAN



Melalui studi maka disimpulkan :



Perancangan dengan Pendekatan Regionalisme melihat komunitas adat yang perlu digali Kekayaan Budaya dan Pengetahuannya.

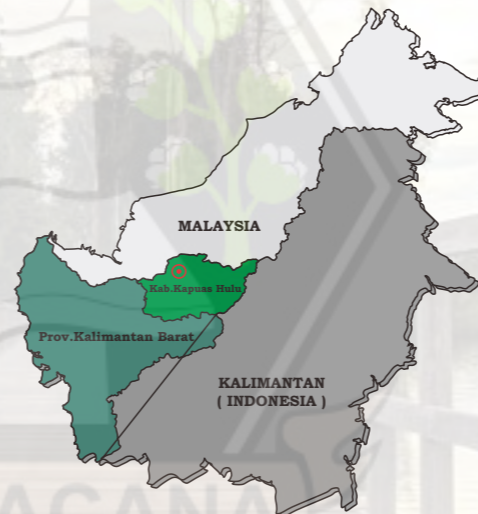
TINJAUAN JUDUL

- SENTARUM** Sebuah Danau Besar yang masuk kawasan (Taman Nasional Danau Sentarum) yang terletak di Kabupaten Kapuas Hulu.
- CULTURAL** Berhubungan dengan Kebiasaan, Tradisi dan Kepercayaan suatu masyarakat.
- VILLAGE** Pemukiman yang lebih kecil dari kota.
- ARSITEKTUR** Seni dan Ilmu Merancang serta Membuat Konstruksi Bangunan.
- REGIONALISME** Bersifat Kedaerahan.

LATAR BELAKANG

Danau Sentarum masuk pada kawasan Taman Nasional Danau Sentarum dan terletak di Kabupaten paling timur Kalimantan Barat.

PETA KALIMANTAN



PETA KABUPATEN KAPUAS HULU



KABUPATEN KAPUAS HULU

31.162,77 Hektar

Satu dari 14 Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat dengan Ibu Kota Kabupaten yaitu Kota Putussibau, Kapuas Hulu saat ini masih memiliki Kekayaan Alam beserta Budayanya yang masih dipertahankan. Terdiri dari 23 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Batang Lupar.

23 Kecamatan

238.797 jiwa (2017)

01 LATAR BELAKANG

PENDAHULUAN

DANAU SENTARUM

Sebuah **Danau Besar** yang mencakup **Kecamatan Batang Lupar** dan **Dusun Kedungkang**.



DUSUN KEDUNGKANG

Dusun Kedungkang merupakan perkampungan yang terdapat di **Tepian Danau Sentarum** dan di kelilingi oleh **Perbukitan**. Masyarakat yang mendiami adalah masyarakat **Dayak Iban**.

PETA KECAMATAN BATANG LUPAR



MATA PENCAHARIAN



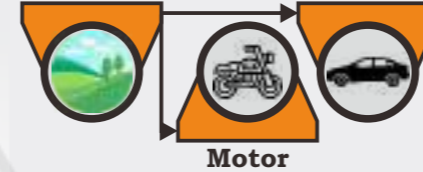
TEMPAT TINGGAL



Masyarakatnya sangat mempertahankan **Adat Istiadat dan Kebiasaan Sehari-hari**, yang memperlihatkan **Kerukukan, Kepolosan, dan Keramah-tamahan**.

AKSES :

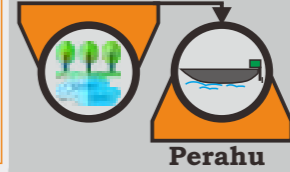
DARAT



Dari Kota Putussibau
(3 jam)

Dari PLBN
(Pos Lintas Batas Negara)
(2 jam)

AIR



Dari Lanjak
(2 jam)
Bisa di akses dari kecamatan lainnya dengan menyewa perahu dari warga sekitar.

OBJEK TUJUAN :

Untuk saat ini Dusun Kedungkang mendapatkan kunjungan dari banyak **Wisatawan**, baik **Lokal maupun Asing**. Kegiatannya meliputi **Mendaki Bukit, Melihat Danau, Penelitian, dan Berinteraksi dengan Warga**. Minat wisatawan tidak hanya sebatas melihat dan membeli barang, tetapi juga **Merasakan Secara Langsung Kehidupan Masyarakat** dengan cara menginap di rumah warga.

Untuk menerima wisatawan yang **Menginap**, warga harus mempersiapkan rumah sehari-hari mereka. **Mengatur dan Mengubah rumah** yang ada saat ini tentu **Merepotkan**, karena warga selalu berkegiatan di sekitaran rumah.

JENIS KEGIATAN :

Karena kondisi geografis yang **Berbeda** dengan daerah lain, menjadi **Keunikan** tersendiri bagi kawasan yang berdekatan langsung dengan danau.

KEGIATAN WARGA

Aktivitas
(Berdasarkan Waktu)

Sering Dilakukan

- Mengayam Tikar
- Mengayam Rotan
- Menampi Padi
- Membuat Jala Ikan
- Mengolah Hasil Ikan
- Menjala Ikan ke Danau
- Pergi Keladang
- Menenun Kain
- Olahraga

Dilakukan dalam Waktu Tertentu

- Upacara Adat (Gawai)
- Tari-tarian
- Membuat Tatto
- Gotong-royong



01 LATAR BELAKANG

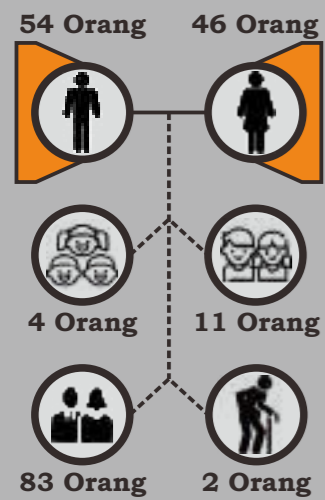
PENDAHULUAN

JUMLAH PENDUDUK :

Penduduk di Dusun Kedungkang hanya tinggal di **Satu Titik Lokasi Saja**, yang terdiri dari **Dua Rumah Betang Besar** dan **Beberapa Rumah Kecil**.

DATA DARI KANTOR DESA SEPANDAN TAHUN 2020

Jumlah Penduduk



Jenis Pekerjaan

Mengurus Rumah Tangga	4 Orang
Pelajar/Mahasiswa	19 Orang
Petani Peladang	71 Orang
Wiraswasta	2 Orang
Pekerjaan Lainnya	4 Orang

AGAMA



Tingkat Pendidikan

Tidak Sekolah	21 Orang
Paud	3 Orang
Tidak Tamat SD	43 Orang
Tamat SD	13 Orang
SMP	9 Orang
SMA	6 Orang
S1	5 Orang

FASILITAS :

Untuk menunjang keperluan sehari-hari, warga memanfaatkan **Segala Fasilitas** yang ada di **Sekeliling Mereka**. Fasilitas itu juga diperoleh dari pembangunan pihak pemerintah daerah.

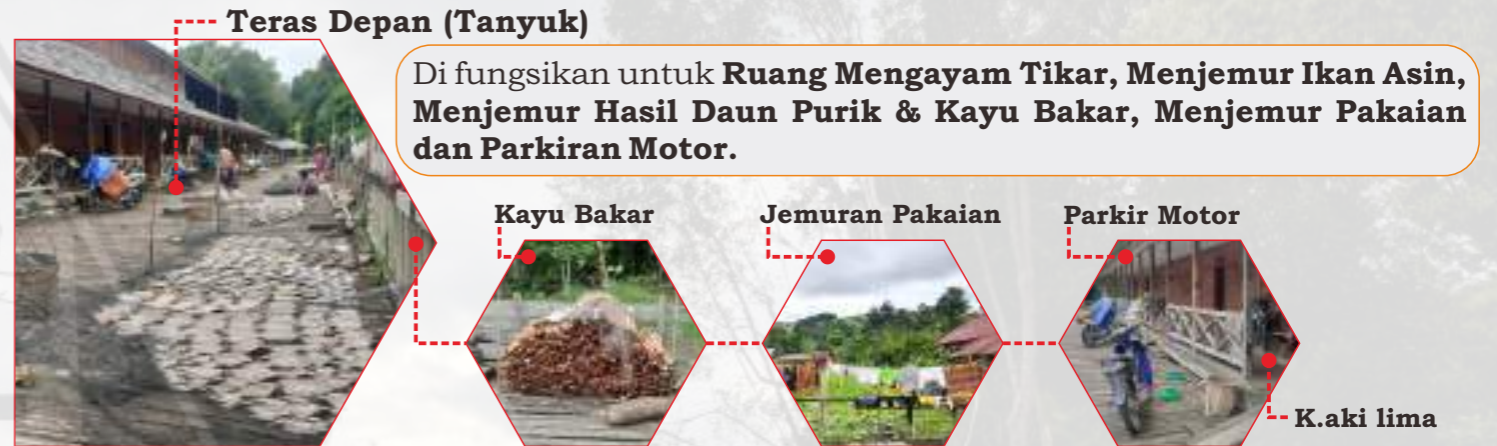


Untuk keperluan minum, mencuci dan mandi, masyarakat memanfaatkan air bersih dari **Aliran Air Perbukitan** yang di aliri kerumah dan **Belum** pernah mengalami kekurangan meski musim kemarau.

SITUASI SEKITAR :

Masyarakat terbentuk dari **Kebiasaannya Sehari-hari**. Hal ini yang menunjukkan **Budaya Sederhana** komunitas **Masyarakat Adat**.

LINGKUNGAN RUMAH



LINGKUNGAN LUAR



RENCANA PEMERINTAH DAERAH

Pengembangan kawasan danau sentarum menjadi **Prioritas Pemerintah Daerah** dan beberapa upaya masih terus di kerjakan hingga saat ini, khususnya **Dusun Kedunggang**.

DATA DARI PEMDA

RTRWK Kapus Hulu tahun 2014-2034 :

Kabupaten Kapuas Hulu sebagai kawasan **Perbatasan Negara** merupakan kawasan strategi nasional, dan berfungsi sebagai sarana perwujudan **Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat yang Sejahtera**, dan sekaligus menjaga kelangsungan fungsi **Perlindungan dan Konservasi Hutan Tropis Dunia**.

TATA GUNA LAHAN :

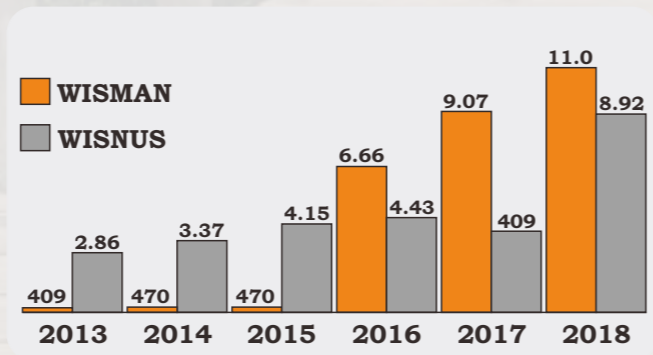
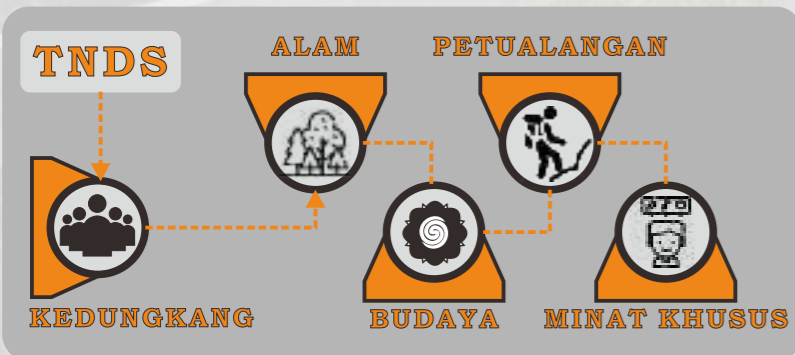


- Pasal 24 :** Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam, dan **Cagar Budaya** di Kawasan **Taman Nasional Danau Sentarum**.
- Pasal 27 :** Kawasan **Budidaya**, terdiri atas : Kawasan peruntukan **Hutan Produksi, Pertanian, Perikanan, Pariwisata, Pemukiman**.
- Pasal 30 :** Kawasan Peruntukan **Perikanan** terdiri atas : **Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya, Pengolahan Ikan**. Diarahkan pengembangannya di kawasan **Tepian Danau**.
- Pasal 33 :** Kawasan Peruntukan **Pariwisata** terdiri atas : **Pariwisata Budaya, Alam, Agrowisata, dan Desa Wisata**.

Dusun Kedunggang termasuk di semua kategori.

DATA DARI DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA (DPOP)

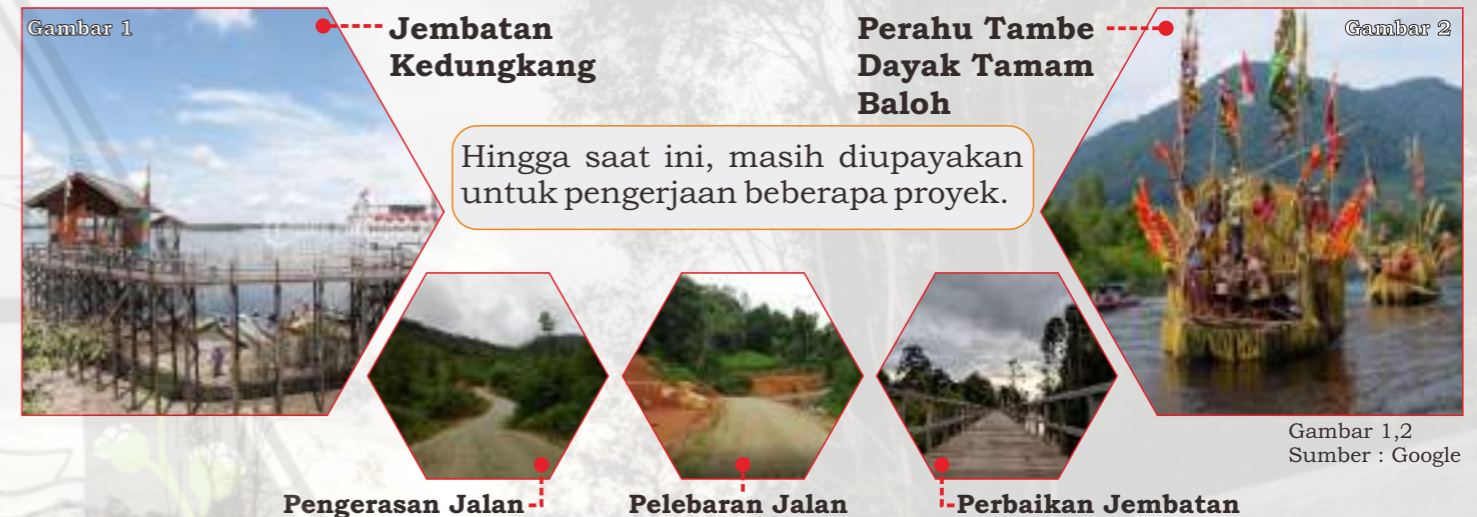
Potensi Objek Daya Tarik Wisata dan Kunjungan Wisata di Kabupaten Kapuas Hulu :



Upaya Pemerintah Daerah

Pada tahun 2021 di rencanakan acara **Festival Danau Sentarum** yang berlokasi di dusun Kedunggang dan akan difokuskan kegiatannya di **Depan Rumah Betang** serta **Arena Jembatan**.

Festival Danau Sentarum merupakan acara yang hampir **Setiap Tahunannya** diadakan. Melibatkan hampir semua etnis suku yang ada di sekitar Danau Sentarum, diantaranya suku **Dayak dan Melayu**.



Sudah sejak lama di rencanakan untuk pengembangan kawasan **Dusun Kedunggang**

MAKET FESTIVAL DANAU SENTARUM



- A. Gedung PiP
- B. Museum
- C. Stan
- D. Panggung
- E. Cottage
- F. Dermaga
- G. Rumah Genset
- H. Pos Jaga
- I. Open Space
- J. Danau Sentarum

Dari hasil wawancara, desain tidak jadi direalisasikan. Alasannya karena **Dana Tidak Mencukupi**, dana untuk pembuatan maket saja sekitar Belasan-Puluhan Juta.

Melihat situasi site, wajar saja jika tidak direalisaikan. Karena **Tidak Sesuai** dengan **Kondisi Site**. Panjang jembatan 1.200m dan di kelilingi banyak pepohonan.

Perlu adanya Analisis Site yang lebih **Cermat dan Benar**.

FENOMENA

Wawancara kepada **Bapak Agus Triyono** selaku **Kabid DPOP** Kabupaten Kapuas Hulu.



2020

Pariwisata yang ada di Kapuas Hulu memang menjadi **Prioritas** PEMDA, tetapi kendalanya adalah **Dananya yang Tidak Diprioritas**.

Tidak tersediannya dana yang cukup, berdampak pada **Fasilitas yang Belum Memadai**. Seperti untuk keperluan berwisata, masih kekurangan **Tempat Sampah** dan belum ada **Toilet Umum**.



PROYEK PENGEMBANGAN :

TITIK DIBANGUN



Terlihat bahwa pemerintah hanya terfokus pada **Syarat** pembangunan, tidak memikirkan kepada **Kualitas** dan **Kebenaran** sebuah proyek pembangunan.

Bagaimana dengan Dana Proyek ?

Jembatan



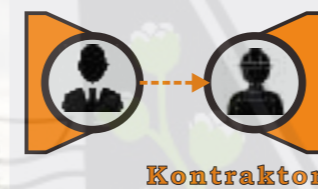
2020

Pada tahun **2019** jembatan rusak parah dengan panjang sekitar 600m, akibat **Angin Kencang** dan **Gelombang**. Maka pada tahun 2020 dilakukan proyek **Perbaikan Jembatan**.

TAHUN 2020



Kabid DPOP

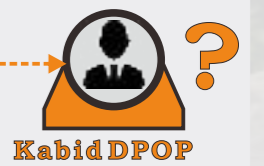


Pengerjaan

SELESAI



SELESAI



TAHUN 2021 (Rusak Parah)



2021

Dampaknya : Aktivitas warga sedikit mengalami kesulitan **Akses** ke danau dan wisatawan tidak dapat menikmati penadangan sepenuhnya.

Warga Gunakan Setiap harinya

Tempat Bersandar Perahu lebih jauh dari danau

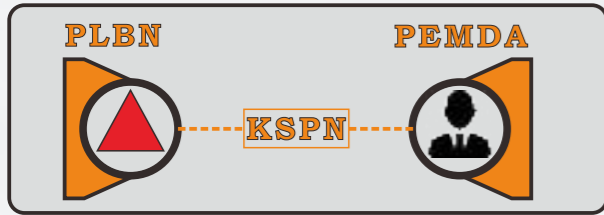
ATURAN DI KAWASAN TN

Masuk pada kawasan **TNDS** menjadi **Tantangan** tersendiri bagi setiap **Perkampungan** yang terdapat didalamnya. Karena pemerintah tetap menjalankan kewajiban sebagai kawasan **TN** yang hanya difokuskan untuk **Kawasan Lindung** dengan fungsi dan **Kebebasan Pemakaian Lahan yang Terbatas**. Menurut pak Agus, **DPOP** tidak diberikan tanggungjawab sepenuhnya, Padahal kawasan **TNDS** juga masuk pada kawasan penangan mereka.

TNDS ditetapkan kawasan (Kawasan Strategi Pariwisata Nasional) **KSPN** dan **Cagar Biosfer**.

01 FENOMENA

PENDAHULUAN



Jika hanya menjadi **Kawasan Lindung** dalam jangka panjang, tanpa memikirkan pemanfaatan fungsi lain. Keberlangsungan hidup **Masyarakat** didalamnya akan **Mengalami Kesulitan**.

CAGARBIOSFER



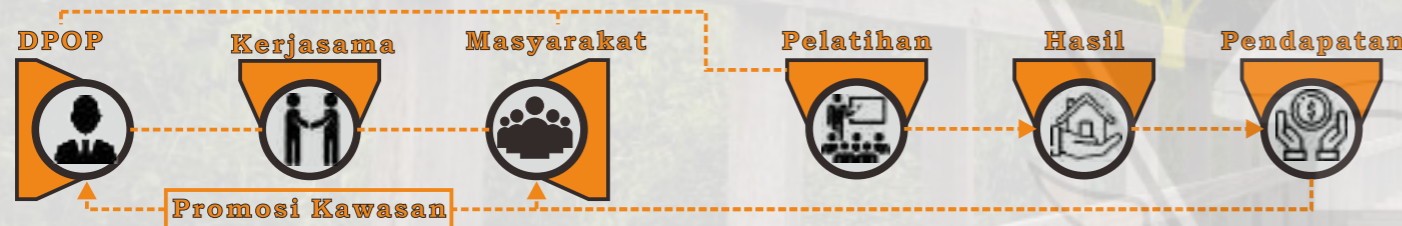
UNESCO



Cagar Biosfer adalah situs yang ditunjuk oleh berbagai negara melalui kerjasama program **MAB UNESCO** untuk mempromosikan **Konservasi Keanekaragaman Hayati** dan **Pembangunan Berkelanjutan**, berdasarkan atas upaya **Masyarakat Lokal** dan **Ilmu pengetahuan**.

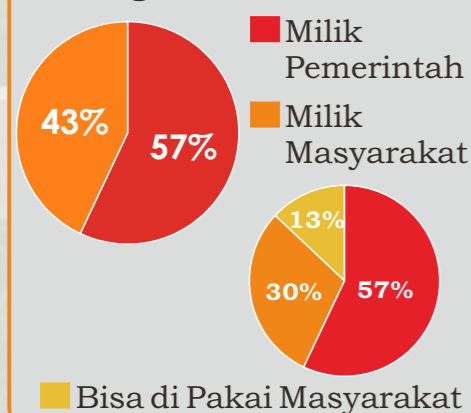
Man and The Biosphere (MAB) adalah program **UNESCO** yang mempromosikan dan mendemonstrasikan **Keseimbangan Hubungan** antara **Manusia dan Alam** dengan pendekatan **Bioregional**. Pertemuan pada (29-31 September 2019, Jakarta).

- **Bioregional** dalam (Sumardja, 1997) adalah suatu bentuk **Pengelolaan Sumber Daya Alam** dengan **Batasan Geografik, Komunitas Manusia** serta **Sistem Ekologi**.
- **Konsep Bioregional** dari sudut pandang Sumber Daya **Biofarmaka** dan **Pengetahuan Tradisional Masyarakat Lokal** merupakan ikatan yang sangat erat untuk keberlanjutan pengembangan budidaya biofarmaka.



FAKTA DI LAPANGAN :

Pembagian Lahan di TNDS



Dampaknya : Masyarakat mengalami **Kesulitan** dalam memanfaatkan lahan.
Informasi : Lahan yang katanya bisa dipakai berada diujung perbukitan dan jauh.



PT (SAWIT)
 >=
Puluhan, Ratusan, Ribuan Hektar.
Di IZINKAN

SURVEY LAPANGAN



Wawancara kepada **Bapak Lom** selaku Kepala Dusun dan **Bapak Rantai** selaku Ketua RT 01 Dusun Kedunggang.

2020 : Perbaikan Jembatan sepenuhnya dikerjakan pihak kontraktor, hanya **2 warga** yang diijinkan membantu.



Warga : Mereka sudah pernah merantau ke Malaysia (**Bertukang**). Saat ini mereka hanya bisa **Menerima Keadaan**.

Fasilitas Pemerintah bagi Warga :



Kabid DPOP



Tidak boleh warga lakukan Melanggar = Didenda

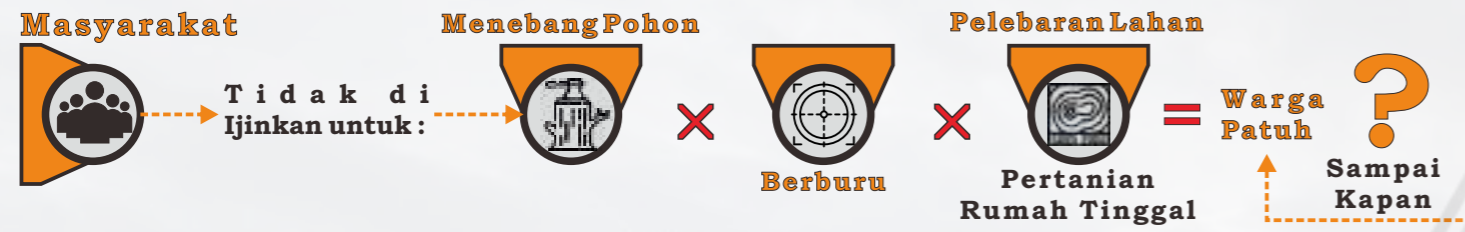
Itu yang warga perlukan (memanfaatkan apa yang ada)

Sifat kepolosan warga kembali terlihat, karena **Fasilitas** yang seharusnya dibangun untuk **Publik**, mereka pakai. Karena mereka rasa itu juga dibangun **Untuk Mereka**. Tetapi, penyebab utama warga berlaku demikian adalah karena mereka memang **Membutuhkan** infrastruktur tersebut.

01 FENOMENA

PENDAHULUAN

2021: Masyarakat hanya bisa mengikuti arahan dari Pemerintah, karena **Takut** dengan **Sanksi** jika melanggar.



Keperluan Warga:
Makanan (Hewan / Tumbuhan) = Alam
Kelahiran Baru = Lahan Tempat Tinggal

Melestarikan Rumah Betang
Konstruksi Bangunan Asli (Kayu Ulin)
Kawasan TN = Aktivitas Terbatas



"Hewan saja di perhatikan. Tetapi kenapa kami **Masyarakat Tidak**, padahal kami juga **Membutuhkan**".

"Jika ada pemilihan kepala daerah, minta **Orang Utan** saja yang mencoblos. Merekakan jauh lebih **Diperhatikan**".

Berburu Orang Utan
- Penjara Seumur Hidup

Membakar Lahan
- Denda 15 Miliar
- Penjara 15 Tahun

Pemerintah
- Belum tentu punya uang 15 miliar

Masyarakat
- Mengumpulkan dana
- Menjual Rumah
- Menjual Ternak

Kebijakan Tidak Masuk Akal

Belum Cukup

KEADAAN DI LAPANGAN :

Kebutuhan masyarakat **Tidak Sebatas Cukup** didapatkan dari lingkungan sekitar, tetapi perlu adanya **Bantuan dari Luar**.

DANA: Menunggu dari Pemerintah

Desa mendapatkan dana 1miliaran untuk pengembangan 4 dusun. Rencana dipakai untuk **Festival Danau Sentarum / Kegiatan Lainnya**.

Kaur Umum & Perencana (Desa Sepandan)

Jika ada **Gotong Royong** seperti membersihkan rumput dan jalan, hanya dikasi **Uang Minum & Makan. Dana** bantuan pertahun **Tidak Ada** untuk keperluan warga.

Usaha Masyarakat

Mengajukan ke kantor desa, dengan proposal, tetapi **Tidak Ada Tanggapan**.

Menagih Janji ke pihak Diskes dan Kantor Desa untuk perbaikan toilet.

Diskes

Masyarakat harus hidup sehat (Toilet harus **Bersih dan Bagus**)

Akan **Diberi** sumbangan berupa **2 Sak Semen / 1 bilik rumah**.

Tetapi harus **Meminta Persetujuan Kepada Desa**

Sudah di Sampaikan (Hingga saat ini Tidak ada penanganan)

Kades

Bukan penanganan **Kantor Desa**, karena dirasa **Diskes** yang membuat janji.

Kades Bisa Saja Membantu, tetapi jika toilet diperbaiki :

Toilet Dusun Kedungkang menjadi bagus. **Nama Diskes** yang akan **Dikenal** karena dirasa itu proyek mereka.

IPAL Komunal yang sudah di bangun

Perencanaan dibuat untuk menghasilkan **Bio Gas**



Saluran ke Septictank

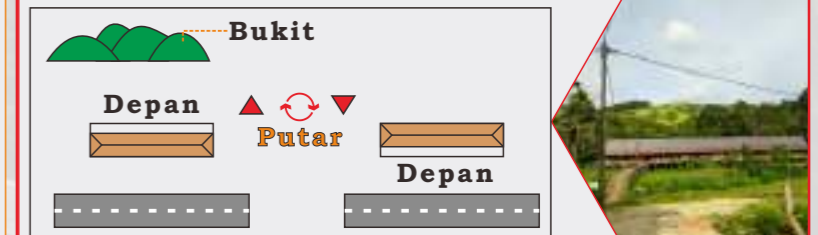
Belum sepenuhnya beroperasi. Alasannya **Septictank** belum semuanya terbangun. **Dana:** 100jt Lebih (+- 4 Tahun dibangun)

GEREJA = Dana ?



Dilakukan dengan **Musyawaharah**. Jika **Tidak**, bisa di **Sanksi Adat**.

Dana 400jt : 2 Betang
Bukti **Rasa Kekeluargaan Suku Dayak Iban** **Batang 2**



Mencari **Informasi** ke **Suku Dayak Iban Lainnya**, untuk Mengadakan **Ritual Pemutaran Batang**. (Pertama dalam Sejarah)

Mengikuti kata Pemerintah

Kenapa ?

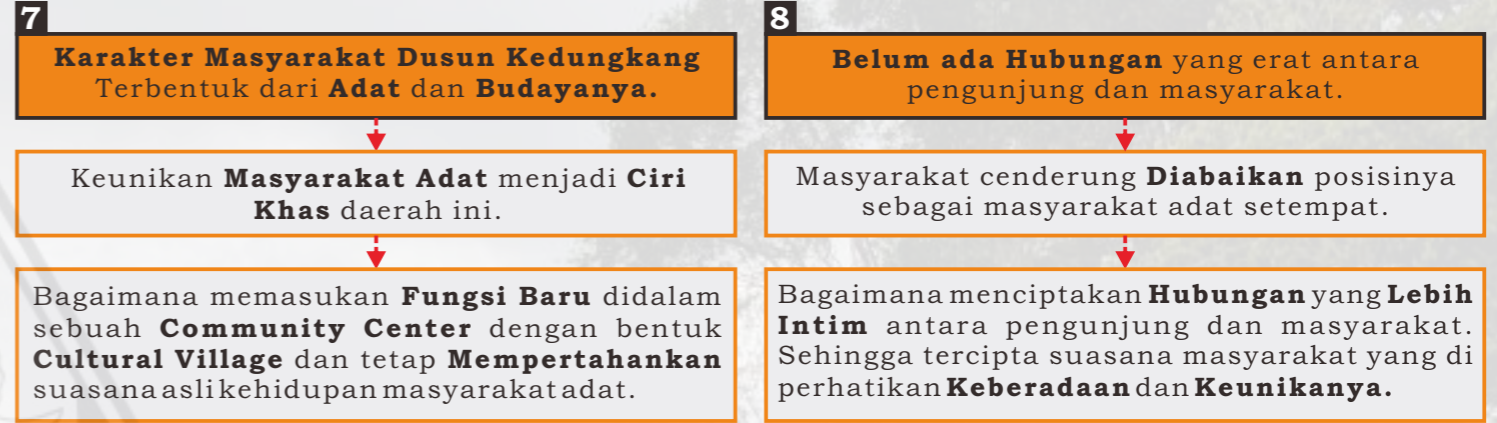
Festival Danau Sentarum (Memerlukan Banyak Dana). Tujuan : Momen berkumpul masyarakat di Danau Sentarum, merayakan acara tahunan bersama (**Meriah, Bahagia**). **Suku Dayak (Acara Gawai) Ucapan Syukur** ke Maha Pencipta, atas berkat **Alam dan Kesehatan (Pesta, Meriah, dan Bahagia)**.

Festival Danau Sentarum = Masyarakat Bahagia ???

PERMASALAHAN

Dusun Kedungkang, memang menjadi **Prioritas Pengembangan**. Tetapi pengembangan yang dilakukan Pemerintah cenderung **Tidak Tepat Sasaran** dan **Kebenaran Proyek** yang **Kurang Jelas**. Berikut rangkuman permasalahan yang terjadi :

MASALAH FUNGSIONAL



PERMASALAHAN ARSITEKTURAL

Permasalahan **Arsitektur** yang di temukan, dijelaskan berdasarkan **Fakta Dilapangan** dan telah dilakukan **Pengamatan Secara Langsung** dalam periode tertentu.



01 PERMASALAHAN

PENDAHULUAN

PERMASALAHAN

Permasalahan **Fungsional** dan **Arsitektural** yang ada di Dusun Kedungkang, dirangkum dalam beberapa permasalahan yang saling berkaitan.

Rangkuman Permasalahan Fungsional di kelompokan menjadi 3 :

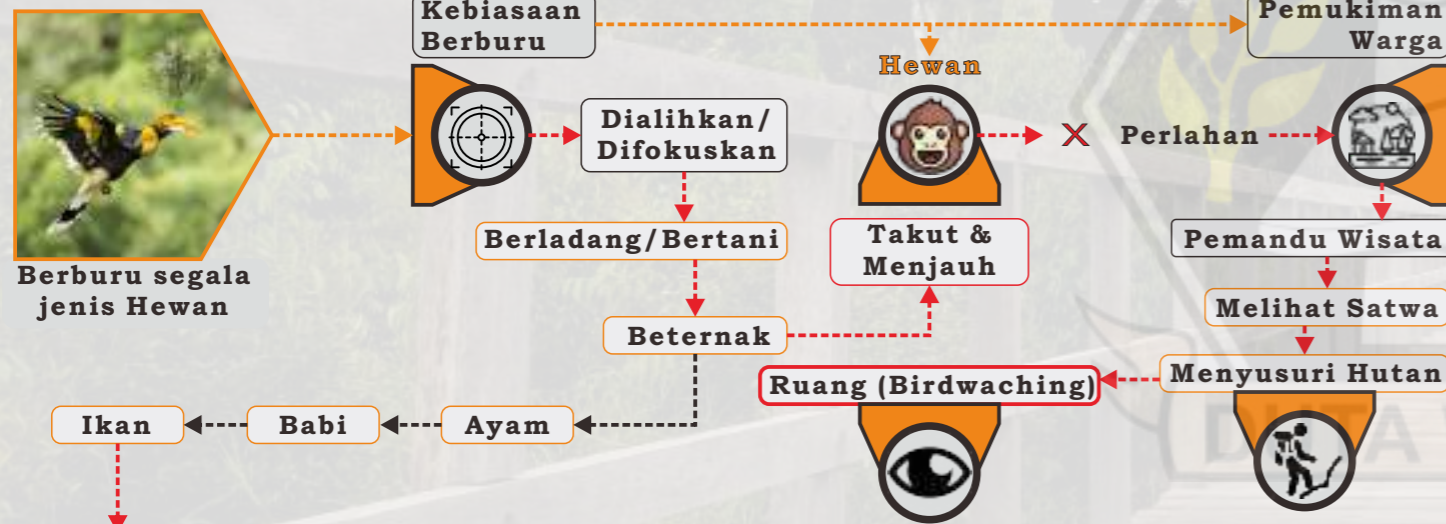
1 Kebutuhan ruang dan Kebiasaan Masyarakat

Point Permasalahan 1 | 2 | 6

Kekurangan Ruang



Kebiasaan Berburu



Kolam di Tanah



Arwana

Ringau

Buduk

Ikan Hias

Ikan Konsumsi

- Tidak perlu di Tanah
- Bisa dipakai saat Kemarau
- Dialiri Air yang cukup
- Bisa Dipanen setiap saat

Solusi : Penambahan **Fungsi** dan **Bangunan Baru** untuk mencukupi kebutuhan masyarakat serta kegiatan wisata.

2 Pengembangan yang ditujukan untuk atau melibatkan Masyarakat

Point Permasalahan 3 | 4 | 5

Hasil Kerajinan



Pembangunan

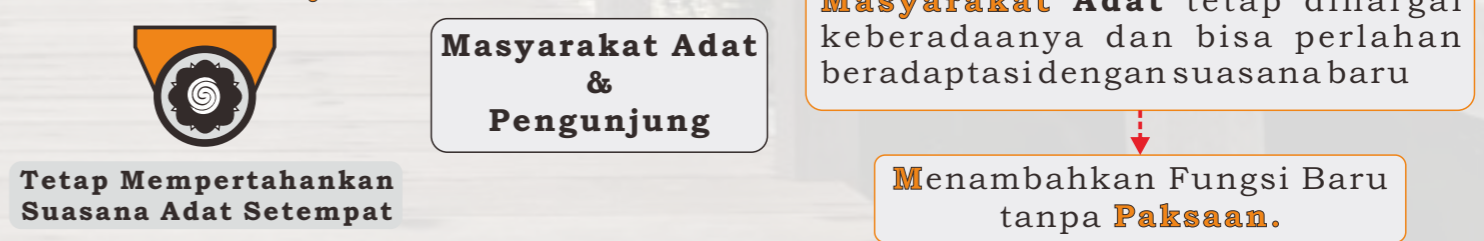


Solusi : Comunity Base Tourism untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

3 Nilai-nilai yang terkandung dalam Masyarakat Adat

Point Permasalahan 7 | 8

Adat dan Budaya



Solusi : Penerapan konsep **Arsitektur Regionalisme**, mengadopsi **Nilai-nilai Adat Setempat**, baik berupa Kebiasaan, Suasana Sekitar dan Bentuk Bangunan.

Rangkuman Permasalahan Arsitektural

Point Permasalahan 1 2 3



Kasus Kebakaran Betang di Kab. Kapuas Hulu

1 Betang Sungai Uluk Palin (2014)

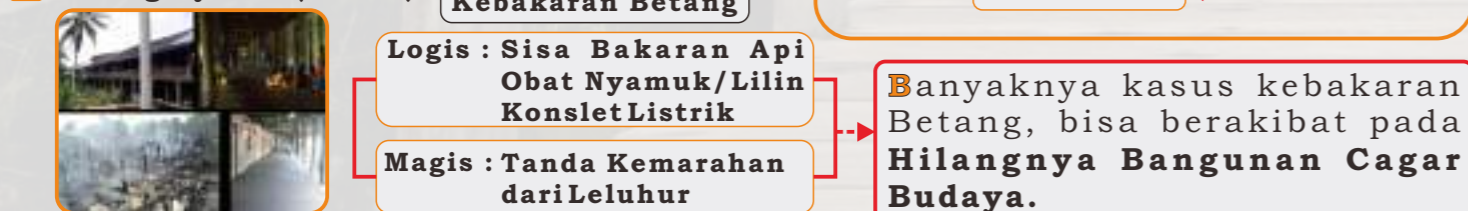


Memiliki Tinggi Kolom 9m (Dahulu 13m) & Kolom, Lantai & Atap Sirap dari Kayu Ulin

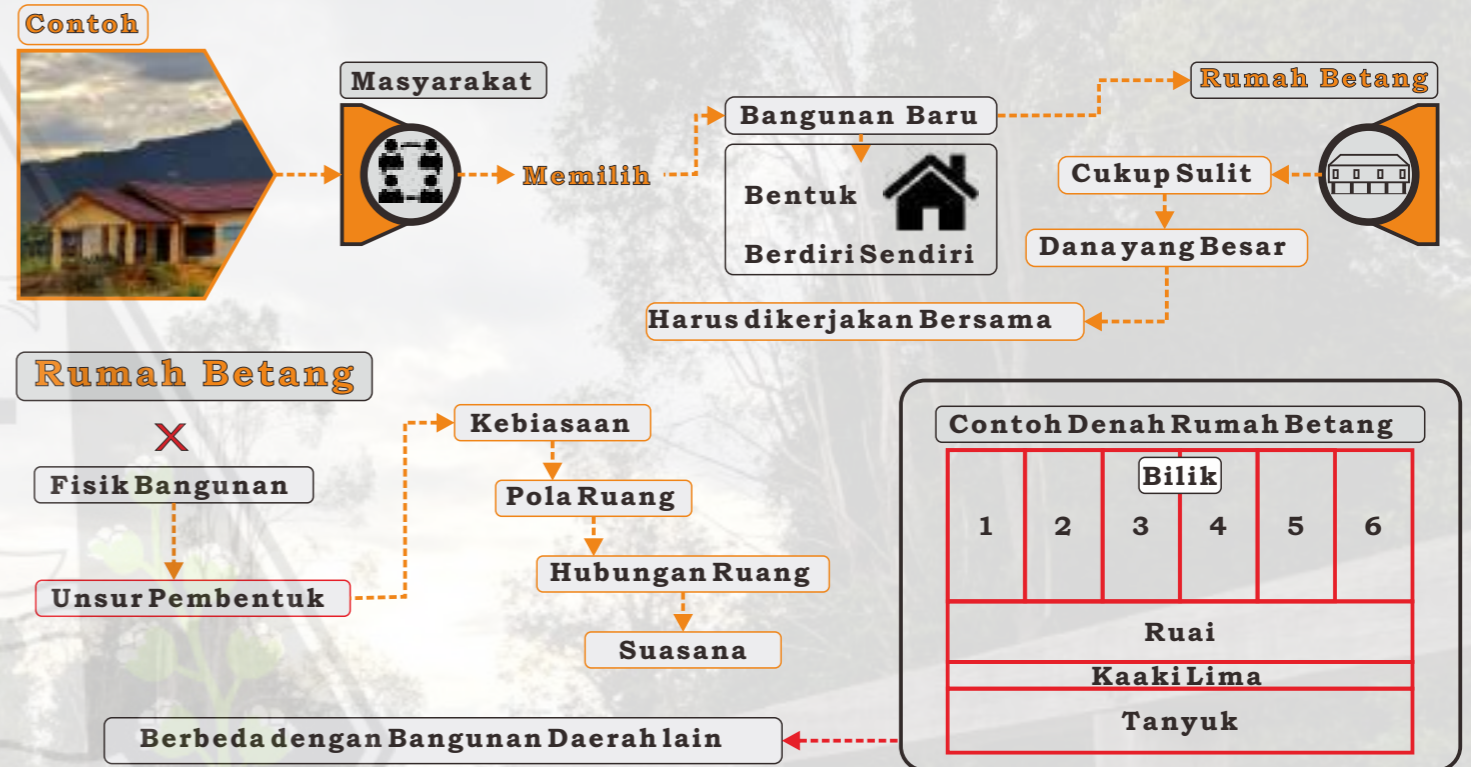
2 Betang Piyam (2014) 4 Betang Sayut (2020)



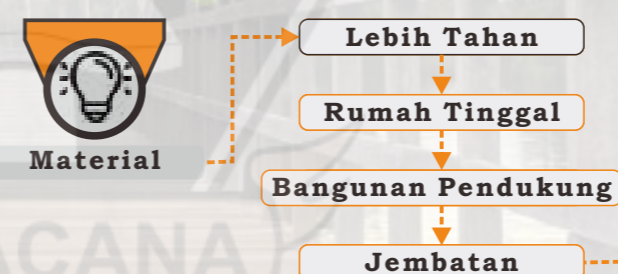
3 Betang Nyabau (2020)



Hilangnya Bangunan Cagar Budaya (**Rumah Betang**) Tidak hanya disebabkan oleh faktor **Kebakaran**, tetapi juga karena sudah **Sedikit Orang yang Mau Melestarikan Rumah Betang** sebagai tempat tinggal.



Inovasi



Letak Geografis

Dekat danau (kawasan basah).
Membuat material asli (Kayu)
Cepat mengalami **Kerusakan**.

Peran Masyarakat



Jika mereka diberikan kesempatan untuk berkontribusi dengan cara di **Latih** untuk **Membuat, Merawat, Menjaga dan Mengganti Material yang Rusak**. Dirasa bisa menjadi **Solusi** terciptanya pembangunan yang **Tepat, Baik dan Berguna**.

Jika masih ingin bertahan dan tetap menggunakan Material Kayu Asli, baik sebagian / Sepenuhnya

Sulit

- **Kayu Ulin** sudah **Jarang** bisa didapikandan hampir **Dilindungi**.
- Proses waktu penanaman hingga bisa di tebang **Sangat Lama** . (Puluhan Tahun)

01 PENDEKATAN IDE & SOLUSI

PENDAHULUAN

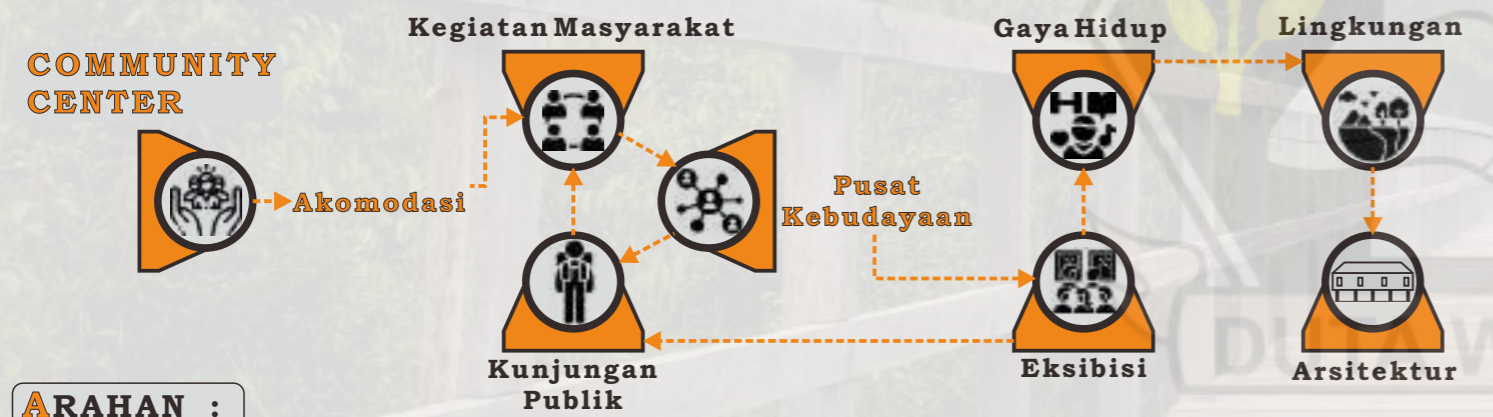
PENDEKATAN IDE & SOLUSI

Dari penjelasan **Permasalahan Fungsional** dan **Arsitektur** yang ada di Dusun Kedung Kang, melalui studi ini maka dicoba beberapa usulan solusi yang Terbaik dan Tepat.

1 **Penambahan Fungsi dan Bangunan Baru** untuk mencukupi kebutuhan masyarakat serta kegiatan wisata.

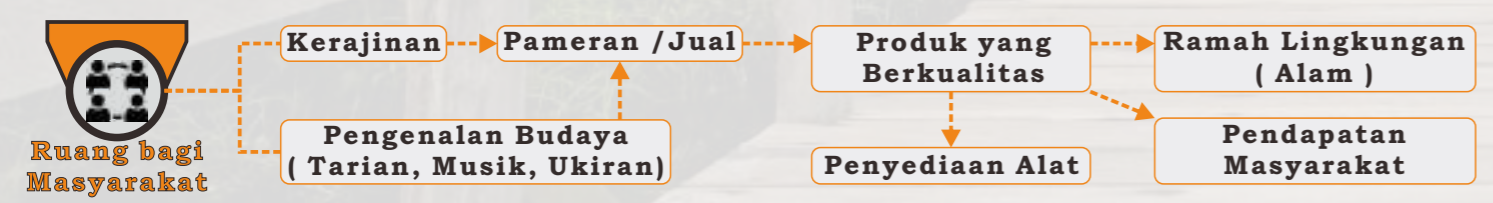


2 **Community Base Tourism** untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

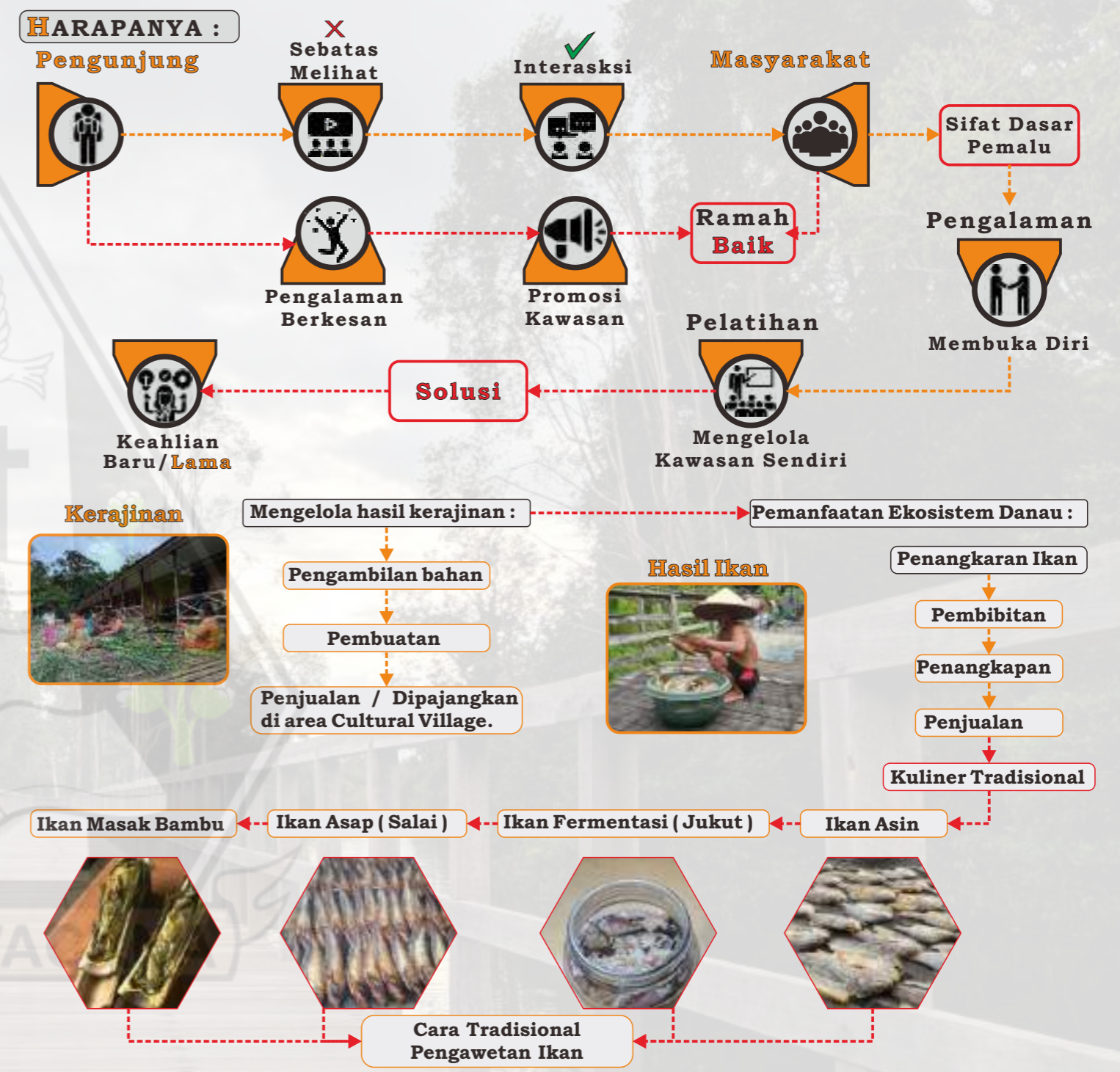


ARAHAN :

Pengembangan dilakukan dengan mendahulukan kepentingan untuk **Kesejahteraan Masyarakat** baru fungsi **Wisata Menyusul**.



Jika tidak ada pengunjung, warga bisa memakai ruangnya untuk membuat **Kerajinan** dan **Ruang Edukasi** bagi generasi muda atau **Ruang Berkumpul**.



Masyarakat bisa diajak untuk **Berfikir Kedepan**, mengenai **Untungnya** jika kegiatan pengakapan ikan seperti biasanya di tambah dengan kegiatan **Budidaya**, dengan menyediakan tempat untuk **Penangkaran Ikan**.

Bagi Masyarakat Luar **Kuliner Ikan** ini dirasa terlalu **Mahal** Penyebabnya karena Masyarakat Lokal mengambil dari Danau (**Susah Didapatkan**) Jika di **Budidayakan**, mungkin harga jual bisa sedikit lebih murah.

01 PENDEKATAN IDE & SOLUSI

PENDAHULUAN

PENDEKATAN IDE & SOLUSI

Kawasan TN (Kesulitan Mengambil Hasil Alam)



- Konservasi Alam
- Penanaman Pohon
- Tumbuhan Langka
- Tanaman Obat

Tidak lagi hanya pihak **Taman Nasional** yang membudidayakan **Tumbuhan Langka**, Tetapi **Masyarakat** juga bisa. Karena **Masyarakat** memiliki **Pengetahuan** lebih akan tumbuhan yang ada di lingkungan tempat mereka tinggal.



Pengetahuan tentang jenis **Tanaman Obat** dari **Masyarakat lokal** bisa berjalan seiring dengan program dari **UNESCO** berkaitan dengan pendekatan **Bioregional** dari sudut pandang Sumber Daya **Biofarmaka**.

Kegiatan ini bisa dilakukan oleh **Masyarakat** ketika memiliki waktu luang dan juga bisa dilakukan oleh **Wisatawan**, yang hendak mengetahui proses penanaman, jenis dan manfaatnya.

Tidak Menghilangkan Nilai-nilai yang ada dari Masyarakat Lokal

Bird Waching



Ruang untuk pengamatan hewan, bisa menjadi pilihan untuk menambahkan **Fungsi Baru** didalam sebuah **Cultural Village** dan melibatkan **Masyarakat lokal** sebagai Pemandu Wisata.

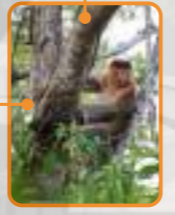


Gardu Pandang



Menyusuri Danau

Hewan Menjadi Dekat



3 Penerapan konsep **Arsitektur Regionalisme**, mengadopsi **Nilai-nilai Adat Setempat**, baik berupa Kebiasaan, Suasana Sekitar dan Bentuk Bangunan.

PENDEKATAN REGIONALISME

MASYARAKAT ADAT



REGIONALISME



MATERIAL



Berkaitan dengan **Permasalahan Arsitektur** mengenai **Material**. Maka dicari Solusi yang terbaik dari hasil analisis yang telah dilakukan, yakni mencoba mendatangkan **Material Baru (Modern)** berupa **Beton, Baja** dan **Material Lainnya**.

Hal ini dilakukan karena:

- 1** Menanggapi permasalahan **Sulitnya** mendapatkan **Material Kayu Asli** dikawasan Taman Nasional. (Kelangkaan)
- (**Durabilitas**) **Kondisi Geografis** yang berdekatan dengan **Danau** membuat **2** material kayu cepat mengalami **Kerusakan**. Bisa karena kayu bersentuhan langsung dengan air atau karena lembab.

Oleh sebab itu **Beton** menjadi satu material yang **Direkomendasikan** sebagai **Material Utama** yang nantinya akan di aplikasikan pada tempat yang bersentuhan langsung dengan air.

Pemilihan Material **Beton** dipertimbangkan karena **Karakter Beton** yang Lebih Tahan **Terhadap Air** dan Kekuatan Menahan **Bebannya yang Lebih Baik** bila dibandingkan dengan **Kayu**.



Pemecah Ombak



Tiang Pondasi

Namun dengan catatan : Selama Pengerjaanya Benar dan Jujur.

Selain Beton, **Baja** juga menjadi material yang direkomendasikan. Karena beberapa faktor, diantaranya:

1 **Baja** lebih mudah untuk didapatkan saat ini, karena proses pembuatannya yang sudah **Terpabrikasi**.

2 **Bobot Baja** yang cenderung **Lebih Ringan**, menjadikannya mudah ketika proses **Pemasangan** atau proses **Penggantian** ketika mengalami kerusakan.



Praktis

Untuk menjaga **Komposisi Bentuk** yang **Tidak Berbeda Jauh** dengan **Bangunan Sekitar**, akan dilakukan beberapa treatment terhadap Material Baru tersebut.



Membuat material tersebut menyerupai material asli:

1 Dibentuk menyerupai kayu dengan serat-serat kayu di perlihatkan

2 Diwarnai menyerupai warna asli kayu



3 Melapisi material tersebut dengan material **Kayu Laminiasi**, yang dapat di peroleh dari pemanfaatan limbah sisa kayu, baik dari sisa kayu yang dipakai di rumah atau sisa kayu dari pabrik pengrajin kayu (Meuble).

Sisa Kayu

Struktur

Pelapis



Direkatkan & Ciran Resin



Kolom / Balok



Lantai / Dinding

Harapannya : jika bisa menghasilkan **Bentuk yang Sama** dengan cara mengambil konsep dari Perancangan **Arsitektur Regionalisme** dan dengan analisis yang tetap, Bisa menjadi **Solusi** dalam upaya **Pelestarian Bangunan Tradisional Rumah Betang** dan **Masyarakat Adat Dayak** yang tinggal didalamnya.

Mengambil **Kesempatan** dalam perancangan yang sifatnya mengarah ke pengembangan **Objek Wisata**, sehingga bisa **Terealisasikan** dan pembangunan **Untuk Masyarakat**.

METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan Data Dikelompokkan menjadi 2 jenis data, yakni **Data Primer** dan **Data Sekunder**

Pengambilannya dilakukan dengan 2 cara :

1. Pengambilan Data **Secara Langsung**
2. Pengambilan Data **Secara tidak Langsung**

1 Data Primer

• Wawancara



Bapak Agus Triyono
Kabid DPOP
Kab. Kapuas Hulu.



Bapak Rantai
Ketua RT 01
Dusun Kedungkang



Bapak Lom
Kepala Dusun
Dusun Kedungkang

• Observasi



Secara Langsung
Di Lapangan

• Dokumentasi



Aktivitas & Situasi
Pemukiman Warga



Pekerjaan



Kondisi Sekitar



Fasilitas

2 Data Sekunder

• **Peraturan Daerah (RTRWK)**
Kapuas Hulu 2014-2034
Kantor PEMDA

• **ODTW Kabupaten**
Kapuas Hulu
Kantor DPOP

• **Buku : ASEAN Community**
Based Tourism Standard

• **Jurnal :** Kajian Arsitektur
Regionalisme dan Cultural Village
berbasis Community Based Torism

• **Artikel Internet :** Cultural Village,
Community Based Torism, Dusun
Kedungkang, dan Studi Preseden

DAFTAR PUSTAKA

Bonifacio Bayu Senasaputro. Kajian Arsitektur Regionalisme; Sebagai Wacana Menuju Arsitektur Tanggap Lingkungan Berkelanjutan

Maria Immaculata Hidayatun, Josef Prijotomo, Murni Rachmawati. Regionality and Regionalism in Architectural Views

N. I. K. Dewi, I. P. Astawa, I. W. Siwantara, and I. G. A. B. Mataram. Exploring the potential of cultural villages as a model of community based tourism

ASEAN Community Based Tourism Standard

Houston Charlene. (2012). Cultural Villages: Defining Moments Or Problematic Perspectives?, SACSIS.org.z.

Diambil dari link : <https://sacsis.org.za/site/article/1224>

What Is Community Based Tourism?,

Diambil dari link : <https://www.responsibletravel.com/copy/what-is-community-based-tourism>

Chairunnisa Ninis. (2021). Festival Danau Sentarum Digelar Akhir Tahun, Persiapan Sudah Dilakukan. Jakarta. Tempo.co.

Diambil dari link : <https://travel.tempo.co/read/1447413/festival-danau-sentarum-digelar-akhir-tahun-persiapan-sudah-dilakukan/full&view=ok>

Madrosid. (2019). Tahun 2020 Festival Danau Sentarum Akan Digelar di Bukit Kedungkang , Pontianak, TribunPontianak.co.id,

Diambil dari link : <https://pontianak.tribunnews.com/2019/10/27/tahun-2020-festival-danau-sentarum-akan-digelar-di-bukit-kedungkang>

Habiskan Rp1,9 Miliar, Jembatan Wisata Kungkang Belum Setahun Dibangun Sudah Roboh.

Diambil dari link : <http://www.penakapuas.com/2019/03/habiskan-rp19-miliar-jembatan-wisata.html>

ArchDaily. (2015). AD Classics: Centre Culturel Jean-Marie Tjibaou / Renzo Piano.

Diambil dari link : <https://www.archdaily.com/600641/ad-classics-centre-culturel-jean-marie-tjibaou-renzo-piano>